



Tambah Ruang Interaksi Antarwarga

BLH Kota Yogyakarta Bangun 6 Ruang Terbuka Hijau (RTH) hingga Desember 2016

YOGYA, TRIBUN - Untuk mewujudkan tiap perumahan memiliki satu Ruang Terbuka Hijau (RTH), Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta akan menambah 6 RTH pada bulan Juni, hingga Desember 2016 ini. Rata-rata RTH yang akan dibangun berdiri di atas tanah seluas 1.000 meter persegi.

Kepala Seksi Taman, BLH Kota Yogyakarta, Rina Aryati mengungkapkan selama enam bulan ke depan, pihaknya akan membangun 6 RTH yang tersebar di Gunungketur, Prenggan, Kadipaten, Notoprajan, Sosromenduran, dan Keperakan. Adapun dana yang dianggarkan untuk itu sebesar Rp 729 juta.

"Sumber dana untuk pembuatan RTH kali ini dari APBD Kota Yogyakarta 2016. Kita ingin menambah ruang interaksi antarwarga kampung," katanya saat ditemui di BLH Kota Yogyakarta, Selasa (21/6).

Dijelaskan Rina, nantinya di enam RTH yang akan dibangun tersebut memiliki fasilitas permainan anak,

Sumber dana untuk pembuatan RTH kali ini dari APBD Kota Yogyakarta 2016. Kita ingin menambah ruang interaksi antarwarga kampung

Rina Aryati

Kepala Seksi Taman, BLH Kota Yogyakarta

tempat duduk, tempat olahraga, hingga panggung pertunjukan. Sehingga diharapkan pihaknya, kebersamaan antarwarga kota yang berada di tengah kampung, lahir. Dia pun mengungkapkan bahwa 6 RTH yang akan

dibangun, rata-rata seluas 1.000 meter persegi. RTH tersebut juga diperuntukkan bagi satu kelurahan. Namun luasan RTH yang akan dibangun itu sebenarnya tidak layak jika dikategorikan RTH tingkat kelurahan.

"Tidak layak karena untuk membuat RTH tingkat kelurahan itu harus di atas tanah seluas 5.000 meter persegi. Kalau 1.000 meter persegi itu baru tingkat RW," ucapnya.

Meski begitu, Rina maklum lantaran Biro Tata Pemerintahan (Tapem) Pemkot Yogyakarta kesulitan mencari tanah seluas itu untuk dijadikan RTH. Menengok harga tanah per meter di Kota Yogyakarta sudah melejit tinggi, dan dana APBD tak mungkin untuk membeli semuanya.

"APBD kan dibagi-bagi, tidak hanya RTH saja. Walaupun di atas tanah seluas 1.000 meter persegi, minimal ada tempat interaksi di antara warga. Target kita sekarang per kelurahan ada 1 RTH dulu," jelasnya.

Kelola mandiri

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan, BLH Kota Yogyakarta, Ika Rostika menjelaskan ketika Pemkot Yogyakarta membangun RTH di sebuah kampung, warga setempat diharapkan dapat mengelola secara mandiri setelahnya. Pihaknya tak memiliki kewenangan untuk merawat.

"Kelompok Swadaya Masyarakat yang menanggung biaya dari proses perawatan. Kami hanya memfasilitasi pembangunan di awal. Jadi kami harapkan RTH yang sudah ada maupun yang akan dibangun, harus dirawat secara mandiri," tegas Ika.

Dia mengatakan hal tersebut bukan tanpa alasan. Menengok terdapat kasus sebuah RTH di Kali Winongo yang kini beralih fungsi menjadi penambangan pasir, serta taman bermain anak yang rusak. Pihaknya pun sangat berharap RTH yang ada dilindungi dan dirawat sebagaimana mestinya. (mri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005